

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN PENDAPATAN
TERHADAP JUMLAH PENYALURAN KREDIT PADA
KANTOR PUSAT PT BPR HASAMITRA
MAKASSAR**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



Diajukan oleh :

NOVIA ANDIKA RINI

2015211852

**KONSENTRASI BISNIS PERBANKAN DAN KEUANGAN MIKRO
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2019**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN PEDAPATAN TERHADAP
JUMLAH PENYALURAN KREDIT PADA KANTOR PUSAT PT BPR
HASAMITRA MAKASSAR**

diajukan oleh :

Nama : NOVIA ANDIKA RINI
NIM : 2015211852

telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi STIE Nobel
Indonesia pada tanggal 25 Februari 2019 dan dinyatakan diterima untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademi
Sarjana Manajemen – S.M

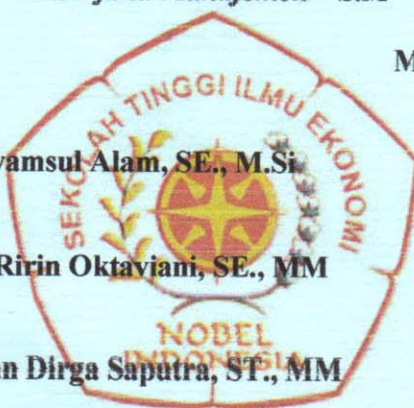
Makassar, 01 Maret 2019

Tim Penguji :

Ketua : Dr. Syamsul Alam, SE., M.Si

Sekretaris : Andi Ririn Oktaviani, SE., MM

Anggota : Dirwan Dirga Saputra, ST., MM



School Of Business

Mengesahkan,

Wakil Ketua I
Bidang Akademi

(Dr. Ahmad Firman S.E., M.Si)

Ketua Jurusan

(Yuswari Nur, S.E., M.Si)

Mengetahui,
Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar

(Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M)

ABSTRAK

Novia Andika Rini. 2019. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Kantor pusat PT BPR HASAMITRA Makassar, pembimbing Syamsul Alam.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Kantor pusat PT BPR HASAMITRA Makassar, (2) mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Kantor pusat PT BPR HASAMITRA Makassar, dan (3) mengetahui variabel manakah yang dominan pengaruhnya terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Kantor pusat PT BPR HASAMITRA Makassar.

Sampel penelitian sebanyak 36 bulan yang merupakan jumlah bulan dari tahun ke tahun. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan pengumpulan data dengan mngobservasi dan wawancara.

Hasil Penelitian adalah (1) Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Kantor pusat PT BPR HASAMITRA Makassar. (b) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Kantor pusat PT BPR HASAMITRA Makassar. (c) Pendapatan merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Kantor pusat PT BPR HASAMITRA Makassar.

Kata Kunci: *Tingkat Suku Bunga, Pendapatan dan Jumlah Penyaluran Kredit.*

ABSTRACT

Novia Andika Rini. 2019. *The Effects of Interest Rates and Revenues Toward Number of Credit Distribution at Head Office of PT BPR HASAMITRA Makassar, supervised by Syamsul Alam.*

This study aims to (1) find out the effect of the interest rate toward the number of credit distribution at head office of PT BPR HASAMITRA Makassar, (2) find out the effect of income toward the number of credit distribution at the head office of PT BPR HASAMITRA Makassar, and (3) find out which variable is the most dominant toward the number of credit distribution at head office of PT BPR HASAMITRA Makassar.

The study sample was 36 months which is the number of months from year to year. This study used multiple linear regression analysis by collecting data by observing and interviewing.

The result of the study are (1) the interest rate has a positive and does not significantly effect toward the number of credit distribution at the head office of PT BPR HASAMITRA Makassar. (2) revenue has a positive and significant effect on the number of credit distribution at the head office of PT BPR HASAMITRA Makassar. And (3) revenue is the most dominant variable which influences the number of credit distribution at the head office of PT BPR HASAMITRA Makassar.

Keywords: *Interest Rate, Revenue and The Number of Credit Distribution*

NOBEL
INDONESIA INSTITUTE

MOTTO

“ WhatEver the Result”

“Apapun Hasilnya”

“We Must Always be Grateful”

“ Kita Selalu Bersyukur”

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena hanya izin dan karunianya maka skripsi ini dapat selesai dan atas dukungan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur tiada henti, Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kepada Orang Tuaku Tercinta

Wijianto

Shinta Hermawati

Adikku Tersayang

Muh Satrio Wibisono

Muhammad Bintang Hermawan

Sahabat dan Teman-teman Terbaikku

Muh Imam Rezaldi

Andi Silvana Ugi

Andi Asti Aulia

Hasriani Ani

Fitriani

Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus

Alamamater yang kubanggakan

STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Bank.....	7
2.2 Tingkat Suku Bunga.....	10
2.3 Pendapatan	14
2.4 Kredit	16
2.5 Penelitian Terdahulu	23
2.6 Kerangka Fikir	24
2.7 Hipotesis	26

BAB III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
3.2 Populasi & Sampel	25
3.3 Metode Pengumpulan Data	26
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.5 Metode Analisis	27
3.6 Definisi Operasional	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum PT BPR Hasamitra Makassar	32
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	40
4.3 Hasil Uji Instrument	42
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	48
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis	50
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
4.2 Hasil Uji Normalitas.....	47

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
1.1 Fenomena Variabel Periode Tahun 2015-2017	1
2.1 Penelitian Terdahulu	22
3.1 Variabel Penelitian & Definisi Operasional.....	32
4.1 Deskripsi Data Variabel Periode 2015-2017	42
4.2 Hasil Uji Validitas Tingkat Suku Bunga	43
4.3 Hasil Uji Validitas Pendapatan	44
4.4 Hasil Uji Validitas Jumlah Penyaluran Kredit	44
4.5 Hasil Uji Reliabilitas	45
4.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorv-Smimov.....	46
4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	48
4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel	49
4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	50
4.10 Uji Parsial T.....	51
4.11 Hasil Uji Kofisien Determinasi	53

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan adalah Bank dan non-Bank milik pemerintah maupun milik swasta, dengan usaha kredit dan jasa dalam lalu lintas dan peredaran uang. Sedangkan lembaga keuangan non-Bank yang memberikan kredit pada masyarakat terutama golongan ekonomi menengah ke bawah.

Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra bergerak dalam usaha perbankan, melayani Tabungan, Deposito dan Kredit. Bank ini meningkatkan peranannya dalam menyalurkan pinjaman atau kredit bagi nasabah.

Fenomena penelitian yang terkait tingkat suku bunga kredit, pendapatan dan jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT BPR Hasamitra Makassar tahun 2016-2018 terlihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Fenomena Tingkat Suku Bunga Kredit, Pendapatan dan Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Kantor Pusat BPR Hasamitra Makassar Periode 2015-2017

Tahun	Tingkat Suku Bunga Kredit (%)	Pendapatan (Rp)	Jumlah Penyaluran Kredit (Rp)
2015	11,40	73.902.936	964.184.619
2016	11,70	97.748.891	1.443.063.538
2017	11,50	97.445.112	1.745.834.021

Sumber: Neraca PT BPR Hasamitra Kantor Pusat Makassar, 2018

Fenomena ini dapat dilihat dari tingkat suku bunga kredit, pendapatan dan jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT BPR Hasamitra Makassar periode 2015 - 2017 mengalami fluktuasi (naik turun). Antara tahun 2015 ke 2016

tingkat suku bunga kredit mengalami kenaikan dengan selisih angka 0,3%, pendapatan mengalami kenaikan dengan selisih angka sebesar Rp 23.845.955 dan jumlah penyaluran kredit mengalami kenaikan dengan selisih angka sebesar Rp 478.878.919. Sedangkan antara tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan tingkat suku bunga kredit dengan selisih angka sebesar 0,2%, pendapatan mengalami penurunan dengan selisih angka sebesar Rp 303.779 dan jumlah penyaluran kredit mengalami kenaikan dengan selisih angka sebesar Rp 302.770.483.

Terkait dengan fenomena tersebut menggambarkan bahwa jumlah penyaluran kredit belum stabil. Menurut Veithzal (2011:97), jumlah penyaluran kredit merupakan seluruh pinjaman atau kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Diukur dengan proksi: Jumlah kredit dari tahun ke tahun. Semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan atau menyalurkan kredit berarti semakin besar pula kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil kredit yang diberikan maka semakin kecil pula pendapatan bank. Tinggi rendahnya jumlah penyaluran kredit dipengaruhi oleh tinggi rendahnya beberapa faktor seperti tingkat suku bunga dan pendapatan (Graddy and Spencer 2009; dalam Ade, 2014).

Tingkat suku bunga kredit merupakan besarnya bunga yang ditetapkan oleh pihak bank untuk pinjaman kredit kepada para nasabah. Diukur dengan proksi: Tingkat suku bunga kredit (Siswanto, 2013:118). Bunga kredit (*lending rate*) merupakan balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada debitur yang membeli atau menjual produknya. Dan yang harus diperhatikan adalah tingkat suku bunga kredit yang berlaku, artinya

semakin tinggi suku bunga khususnya bunga kredit, maka makin kurang nasabah yang mengambil kredit sehingga dapat menurunkan pendapatan bank tersebut. Sebaliknya apabila suku bunga rendah maka minat masyarakat untuk mengambil kredit lebih besar, maka pendapatan yang akan diterima bank sangat besar, olehnya itu pihak bank harus memperhatikan bunga kredit, artinya disesuaikan dengan aturan dari Bank Indonesia (Nopirin, 2010:70).

Pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang atau jasa yang dihasilkan oleh bank dalam suatu periode tertentu. Diukur dengan proksi: Pendapatan operasional dan pendapatan non operasional (Winardi, 2011:175). Semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit berarti semakin besar pula kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil kredit yang diberikan maka semakin kecil pula pendapatan bank. Olehnya itu pengelola kredit sangatlah penting bagi bank, karena apabila salah mengelola kredit maka hal ini akan berdampak terhadap pendapatan bank, sekaligus dapat menurunkan citra (*image*) bank dimata masyarakat. Pendapatan yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Sun'an (2014), melakukan penelitian mengenai pengaruh dana pihak ketiga, tingkat suku bunga kredit dan pendapatan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, sedangkan tingkat suku bunga kredit dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade (2014), melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga

kredit dan pendapatan terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT Bank Central Asia, Tbk. Hasil penelitian yang membuktikan tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, sedangkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Bukti tersebut didukung oleh penelitian Wahyu (2015), melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pendapatan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah.

Hasil penelitian mengemukakan tingkat suku bunga kredit dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Ketidaksamaan temuan dalam menjelaskan pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pendapatan terhadap jumlah penyaluran kredit, seperti yang ditunjukkan pada penelitian Ade (2014) dan Wahyu (2015) menjadi alasan peneliti untuk memilih variabel tingkat suku bunga kredit dan pendapatan dan pengaruhnya terhadap jumlah penyaluran kredit karena hal tersebut merupakan hal menarik untuk dikaji lebih lanjut. Alasan memilih tempat penelitian dikarenakan/didasarkan atas fenomena bahwa, tingkat suku bunga kredit, pendapatan dan jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT BPR Hasamitra Makassar dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami fluktuasi (naik turun), tingkat suku bunga kredit dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, artinya jika tingkat suku bunga kredit dan pendapatan meningkat maka jumlah penyaluran kredit akan meningkat.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Kantor Pusat PT. BPR Hasamitra Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah:

1. Apakah tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT BPR Hasamitra Makassar ?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT BPR Hasamitra Makassar ?
3. Variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT BPR Hasamitra Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT. BPR Hasamitra Makassar Makassar.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap jumlah penyaluran kredit Kantor Pusat PT. BPR Hasamitra Makassar.
3. Untuk mengetahui variabel yang dominan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT. BPR Hasamitra Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pimpinan perusahaan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan tingkat suku bunga kredit dan pendapatan dan pengaruhnya terhadap jumlah penyaluran kredit.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai tingkat suku bunga dan pendapatan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT. BPR Hasamitra Makassar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Simorangkir (2011:99), bank adalah suatu badan usaha lembaga keuangan yang kegiatannya bertujuan memberikan kredit-kredit dan jasa-jasa. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah, swasta maupun perorangan menghimpun dana-dananya melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Kaslan, 2011:74).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa bank adalah pemasok (*supplier*) dari sebagian besar uang yang beredar, yang digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijaksanaan moneter dapat berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank terutama bank umum merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian suatu negara.

1. Jenis-Jenis Bank

Menurut Undang-Undang R. I. Nomor 10 (1998:46), bank dibagi dalam dua jenis yaitu:

Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya.

2. Fungsi Bank

Dalam menjalankan fungsi bank, perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Menurut Undang-Undang R.I. Nomor 10 (1998:46), fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Menurut Kaslan (2011:93), bank adalah suatu lembaga yang berfungsi vital dalam kehidupan negara dan bangsa dengan tegas antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan kredit atau pinjaman kepada orang atau badan usaha yang membutuhkan uang. Pemberian kredit dapat berbentuk kredit jangka pendek, jangka menengah, ataupun jangka panjang.
- 2) Menarik uang dari masyarakat, dimana masyarakat dapat menyimpan uang yang tidak atau belum dipergunakan dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka, tabanas dan lain sebagainya.
- 3) Memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Jasa itu dapat berbentuk antara lain, pengeluaran cek bilyet giro, pengiriman uang dari satu kota ke kota lain atau dari negara ke negara lain. Lalu lintas

uang giral, mendiskontokan wesel dan *money*, membeli dan menjual wesel, sebagai media untuk tukar menukar valuta asing dan sebagainya.

Menurut Simorangkir (2011:145), fungsi dan peranan pokok perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Bank sebagai stabilisator moneter
- b. Peranan bank sebagai stabilisator moneter dalam mengatur peredaran uang dalam masyarakat maka dengan menggunakan *cash ratio* sebagai alat, bank sentral dapat menambah atau mengurangi volume uang yang beredar dalam masyarakat. Penentuan besar kecilnya *cash ratio* ditentukan oleh bank sentral, bila bank sentral bermaksud untuk menaikkan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat maka *cash ratio* bank-bank komersial diturunkan, dan sebaliknya jika bank sentral bermaksud untuk menurunkan jumlah uang yang beredar maka *cash ratio* dinaikkan. Selain *cash ratio*, maka alat lain yang digunakan oleh bank sentral untuk mengatur peredaran uang dalam masyarakat adalah politik pasar terbuka dan politik diskonto. Politik pasar terbuka yakni mengadakan penjualan atau pembelian surat-surat berharga, seperti wesel kertas perbendaharaan negara, sedang politik diskonto adalah dengan menaikkan atau menurunkan tingkat bunga kredit.
- c. Bank sebagai lembaga perkreditan
Kegiatan bank yang bersifat aktif adalah pemberian kredit. Penyaluran kredit kepada masyarakat disalurkan kepada bank pemerintah disamping bank swasta yang telah ditunjuk, dengan sumber pendanaan adalah sebahagian dari bank Indonesia dan sebagainya oleh bank pelaksana. Peranan bank sebagai lembaga perkreditan yang sekaligus usaha pokok

dari suatu bank, apabila fungsinya sebagai badan usaha yang nota bank harus mencari keuntungan dilain pihak sebagai konsekuensi perkreditan adalah kerugian terbesar bagi suatu bank juga bersumber dari sebahagian dari kredit itu.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa tiga fungsi utama bank yaitu bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bank sebagai lembaga yang memperlancar transaksi perdangan peredaran uang.

2.2 Tingkat Suku Bunga

1. Pengertian Bunga

Menurut Kasmir (2013:135), bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang memberi atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Menurut Kasmir (2013:136), dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu:

- a. Bunga simpanan merupakan bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank dan juga merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh: jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.
- b. Bunga pinjaman merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi.

Menurut Melky (2014), dalam suatu periode ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan untuk konsumsinya selama periode tersebut. Mereka ini adalah kelompok “penabung”. Secara bersama jumlah tabungan mereka membentuk “*supplay*” atau penawaran akan dana bank (*loanable funds*). Di lain pihak dalam periode yang sama ada anggota masyarakat yang membutuhkan dana mungkin karena ingin mengkonsumsi lebih dari pendapatan yang diterima selama periode tersebut atau yang lebih penting karena mereka pengusaha yang memerlukan dana untuk operasi atau perluasan usahanya. Mereka ini adalah “investor” dan jumlah dari seluruh kebutuhan mereka akan dana membentuk permintaan akan *loanable funds*.

2. Pengertian Tingkat Suku Bunga

Menurut Nopirin (1996) suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat bunga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran (Suhaedi, 2000). Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk

mengendalikan tingkat harga, ketika tingkat harga tinggi dan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan demikian suku bunga yang tinggi diharapkan berkurangnya jumlah uang yang beredar sehingga permintaan agregatpun akan berkurang dan kenaikan harga dapat diatasi.

Carl dan Fair (2001:635) tingkat bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian tingkat bunga adalah harga dari pinjaman. Tingkat bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Menurut Melky (2014), tingkat suku bunga merupakan suatu gejala keuangan yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang. Dengan adanya permintaan dan penawaran akan kebutuhan uang akan timbul naik turunnya bunga di pasar *loanable funds*. Tingkat suku bunga yang diberikan hendaknya dapat bersaing dengan tingkat suku bunga yang diberikan bank lain. Tingkat suku bunga besarnya dinyatakan dalam bentuk persentase dari jumlah yang dipinjamkan dan dengan dasar tahunan.

Menurut Siswanto (2013:118), tingkat suku bunga kredit merupakan besarnya bunga yang ditetapkan oleh pihak bank untuk pinjaman kredit kepada para nasabah. Diukur dengan proksi: Tingkat suku bunga kredit. Tingkat suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk

persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman (Kasmir, 2013:635).

Tingkat suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu: penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat.

3. Fungsi Tingkat Suku Bunga

Menurut Melky (2014), fungsi tingkat suku bunga adalah Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.

Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

2.3. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan atau nasabah. Menurut Winardi (2011:175), pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang atau jasa yang dihasilkan oleh bank dalam suatu periode tertentu. Diukur dengan proksi: Pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan merupakan pendapatan dari jasa bank berdasarkan penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank (Graddy and Spencer 2009; dalam Ade, 2014).

Menurut Komaruddin (2012:776), pendapatan adalah kegiatan untuk menukarkan barang atau jasa, khususnya dengan uang, dilihat dari suatu sudut, penjualan berarti kegiatan untuk mendapatkan pembeli. Pendapatan merupakan sebagai arus masuk aktiva atau penurunan kewajiban dari aktiva produksi dan penjualan barang, penyerahan jasa dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan usaha pokok perusahaan (Hamanto, 2011:92).

Menurut (Antonio,2001:204).pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam lialibilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas.

Ikatan Akuntan Indonesia, (2013:6), pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk baik dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktiva normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan (*revenue*) merupakan suatu pertambahan *assets* yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena penambahan modal baru dari para

pemilikinya dan bukan pula merupakan pertambahan *assets* yang di sebabkan karena bertambahnya liabilitas (Zaki, 2013:10).

Menurut Winardi (2011:175), pendapatan adalah hasil yang dicapai sebagai imbalan jasa-jasa yang diselenggarakan yang dilakukannya perniagaan transaksi dunia usaha. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya pendapatan (*revenue*) merupakan kekayaan perusahaan, selain itu juga menyebabkan adanya arus masuk berupa aktiva pokok dari kekayaan perusahaan tersebut. Atau dengan kata lain pendapatan itu sifatnya menambah atau menaikkan nilai kekayaan pemilik perusahaan dan bisa terjadi setiap saat dan bisa juga secara berkala atau saat tertentu.

2. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Graddy and Spencer 2009; dalam Winardi (2011:276), jenis-jenis pendapatan sebagai berikut:

- a. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh bank dalam rangkai kegiatan utama antara lain:
 - 1) Bunga kredit
 - 2) Komisi dan provisi
 - 3) Transaksi valuta asing
 - 4) Transaksi berjangka valuta asing
 - 5) Pendapatan operasional lainnya.
- b. Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh di luar usaha pokok, yang sifatnya tidak tetap, misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan non-Bank dan pendapatan komisi bagi bagi perusahaan dagang. Contoh: pendapatan dari penjualan aktiva tetap,

penyewaan fasilitas gedung yang dimiliki oleh bank, pendapatan dari observasi, dan lainnya.

Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- a. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran / perbelanjaan ke atas barang – barang dan jasa.
- b. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

2.4. Kredit

1. Pengertian Kredit

Menurut Veithzal (2011:97), jumlah penyaluran kredit merupakan seluruh pinjaman atau kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Diukur dengan proksi: Jumlah kredit dari tahun ke tahun.

Menurut Tjipto (2012:12), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit merupakan suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga

kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang (Ariyanti, 2013:2).

Menurut Veithzal (2011:4), kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah/ pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kredit mengandung dua unsur pokok:

- a. Unsur kepercayaan, yaitu bahwa dalam pemberian kredit di kehendaki adanya suatu jaminan baik berupa benda maupun berjaminan orang maka yang paling penting adalah kepercayaan. Kepercayaan memberikan suatu keyakinan untuk pihak pemberi pinjaman (kreditur) bahwa fasilitas kredit yang diberikan kepada pihak peminjam (debitur), dapat dikembalikan atau dibayar tepat pada waktunya.
- b. Unsur waktu, yaitu dengan adanya jasa dan balas jasa dipisahkan oleh waktu.
- c. Dengan demikian unsur waktu sangat penting dan menentukan dalam menilai besarnya balas jasa dimasa mendatang di mana kepercayaan yang diberikan dipenuhi atau tidak jadi unsur waktu berarti batas suatu kepercayaan yang telah diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain berdasarkan perjanjian kredit yang telah disepakati.

Sedangkan Menurut Kasmir (2011:72) kredit berasal dari Bahasa Yunani *Credere* yang berarti kepercayaan atau dalam Bahasa latin *Creditum* yang berarti kepercayaan akan kebenaran, berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun

1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang diwajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga.

Menurut Mulyono (2002:12) kredit adalah suatu penyerahan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang diwajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga jumlah imbalan atau pembagi hasil keuntungan.

2. Jenis-Jenis Kredit

Menurut Tjipto R, (2007:76), jenis-jenis kredit sebagai berikut:

- a. Kredit modal kerja yaitu kredit yang ditujukan untuk membiayai keperluan modal lancar yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali proses produksi atau siklus usaha.
- b. Kredit investasi yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang modal tetap dan tahan lama.
- c. Kredit investasi yang dimaksudkan dengan adalah kredit yang dipergunakan untuk pembelian aktiva tetap (barang modal yang tahan lama). Pada umumnya kredit usaha ini mempunyai jangka waktu panjang. Jaminan untuk kredit jangka waktu panjang ini misalnya adalah aktiva tetap dari industri bersangkutan. Dalam praktek hal yang serupa ini biasanya tidak begitu mudah dapat dilaksanakan. Keuntungan yang timbul dari perluasan ini dapat menambah hasrat dari industri untuk lebih meningkatkan produksinya yang biasanya didukung oleh bank karena

agar tidak mengecewakan langganannya dan mengingat pula prospek keuntungan yang akan datang.

- d. Kredit usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada usaha kecil seperti koperasi.
- e. Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang atau jasa-jasa yang dapat memberikan kepuasan langsung terhadap kebutuhan manusia.

3. Fungsi Kredit

Menurut Tjipto (2012:180), fungsi kredit adalah untuk meningkatkan *utility* dari modal atau uang dan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) barang.

Menurut Kasmir (2013:187), fungsi kredit adalah:

- a. Meningkatkan *utility* atau daya guna uang.
- b. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- c. Meningkatkan kegairahan berusaha.
- d. Merupakan jembatan untuk menaikkan pendapatan nasional dan pribadi.
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
- f. Sebagai alat penghubung transaksi ekonomi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kredit mempunyai tujuan/fungsi yang saling berkaitan yaitu:

- a. *Profitability*, tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa bunga dari hasil pemberian kredit.
- b. *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan benar-benar terjamin sehingga dapat *profitability* benar tercapainya tanpa hambatan yang berarti.

4. Prinsip-Prinsip Penyaluran Kredit

Menurut Tjiptodinugroho (2014:95), dalam penyaluran kredit dibutuhkan perhitungan-perhitungan yang mendalam yang meliputi berbagai prinsip-prinsip, azas, atau persyaratan yang dikenal dengan istilah "*the five's of credit*" atau prinsip 5C adalah:

- a. *Character* (watak/sifat) dari debitur baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Watak dapat berupa baik atau jelek bahkan ada yang terletak diantara baik dan jelek. Watak merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui risiko. Bank sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang bertingkah laku baik, dalam arti selalu memegang teguh janjinya, selalu berusaha dan bersedia melunasi utang-utangnya pada waktu yang telah ditetapkan. Tidak mudah untuk menentukan watak seseorang debitur apalagi debitur yang baru pertama kali mengajukan permohonan kredit
- b. *Capacity* (kemampuan) adalah kemampuan untuk membayar kembali pinjaman, tergantung dari penghasilan perusahaan yang diperolehnya. Seseorang debitur yang mempunyai karakter atau watak baik selalu akan memikirkan mengenai pembayaran kembali hutangnya sesuai waktu yang ditentukan. Untuk dapat memenuhi kewajiban pembayaran debitur harus memiliki kemampuan yang memadai yang berasal dari pendapatan pribadi jika debitur perorangan atau pendapatan perusahaan bila debitur berbentuk badan usaha.
- c. *Capital* (modal) adalah modal yang dimiliki debitur untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan hidupnya. Seseorang yang akan mengajukan permohonan kredit baik untuk kepentingan produktif atau konsumtif maka orang itu harus memiliki modal.

- d. *Collateral* (jaminan) adalah barang yang diserahkan debitur sebagai jaminan terhadap kredit yang diberikannya. Jaminan meliputi, jaminan yang bersifat materiil berupa barang atau benda yang bergerak atau benda yang tidak bergerak, misalnya tanah, bangunan, mobil, motor, dan lain-lain. Dan jaminan yang bersifat *inmateriil* merupakan jaminan yang secara fisik tidak dapat dikuasai langsung oleh bank, misalnya jaminan pribadi (*borgtocht*).
- e. *Condition of economic* (kondisi ekonomi) adalah keadaan kondisi perekonomian pada suatu saat yang dapat mempengaruhi maju mudurnya perusahaan. Penilaian terhadap kondisi ini adalah untuk mengetahui sampai sejauhmana kondisi perekonomian berpengaruh terhadap kegiatan usaha debitur.

Menurut Kasmir (2013:93), penyaluran kredit adalah apa yang disebut dengan prinsip 5P, yaitu:

- a. *Party* (golongan) adalah mencoba menggolongkan calon debitur kedalam kelompok tertentu menurut prinsip 5C.
- b. *Purpose* (tujuan) adalah penggunaan kredit yang diajukan, apa tujuan yang seharusnya (*real purpose*) dari kredit tersebut apakah mempunyai aspek-aspek sosial yang positif dan luas atau tidak, selanjutnya juga sebagai kreditur maka bank harus meneliti apakah kreditnya benar-benar dipergunakan sesuai dengan tujuan semula.
- c. *Payment* (sumber pembayaran) adalah setelah mengetahui *real purpose* dari kredit tersebut maka hendaknya diperkirakan dan hitung kemungkinan-kemungkinan besarnya pendapatan yang akan dicapai atau dihasilkan. Dengan demikian bank dapat pula menghitung kemampuan

dan kekuatan debitur untuk membayar kembali kreditnya, sekaligus juga dapat ditentukan cara pembayaran dan jangka waktu pengembalian kreditnya.

- d. *Profitability* (kemampuan untuk mendapatkan keuntungan). *Profitability* disini bukanlah keuntungan yang dicapai oleh debitur semata-mata melainkan pula dinilai dan dihitung keuntungan-keuntungan yang mungkin akan dicapai oleh bank, andaikata memberikan kredit terhadap debitur tertentu, dibandingkan dengan debitur yang lain atau kalau tidak memberikan kredit sama sekali.
- e. *Protection* (perlindungan) adalah untuk berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak diduga sebelumnya, maka bank perlu untuk melindungi kredit yang diberikannya antara lain dengan jalan meminta *collateral* atau jaminan dari debiturnya bahkan mungkin pula baik jaminannya maupun kreditnya diasuransikan.

Menurut Kasmir (2013:96), penyaluran kredit adalah apa yang disebut dengan prinsip 3R, yaitu:

- a. *Return* (hasil yang dicapai) adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh perusahaan debitur setelah dibantu dengan kredit oleh bank. Persoalannya ialah apakah hasil tersebut dapat menutup untuk pengambilan pinjamannya serta bersamaan dengan itu memungkinkan pula usaha-usahanya untuk berkembang terus atau tidak.
- b. *Repayment* (pembayaran kembali) adalah bank harus menilai beberapa lama perusahaan pemohon kredit dapat membayar kembali pinjamannya sesuai dengan kemampuan membayar kembali dan apakah kredit harus diangsur atau dicicil atau dilunasi sekaligus akhir periode.

- c. *Risk bearing ability* (kemampuan untuk menanggung risiko) adalah bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan pemohon kredit mampu menanggung risiko kegagalan andaikata terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

2.5. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil-hasil penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang berkaitan dengan tingkat suku bunga kredit, pendapatan dan jumlah penyaluran kredit dapat dilihat dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Sunan david (2014) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan terhadap Jumla Penyalur Kredit (Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.)	Dependen : Jumlah Penyalur Kredit Independen : Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan	Analisi Regresi Linear Berganda	Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyalur kredit Tingkat suku bunga kredit dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap jumlah penyalur kredit

2	Ade Purnomo (2014) Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia , Tbk.	Dependen : Jumlah Penyaluran Kredit Independen : Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan	Analisi Regresi Linear Berganda	Tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penyalur kredit, sedangkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyalur kredit
3	Wahyu Priyatmoko (2015) Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank Pengkreditan Rakyat Di Jawa Tengah	Dependen : Jumlah Penyaluran Kredit Independen : Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan	Analisi Regresi Linear Berganda	Tingkat suku bunga kredit dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit

2.6. Kerangka Fikir

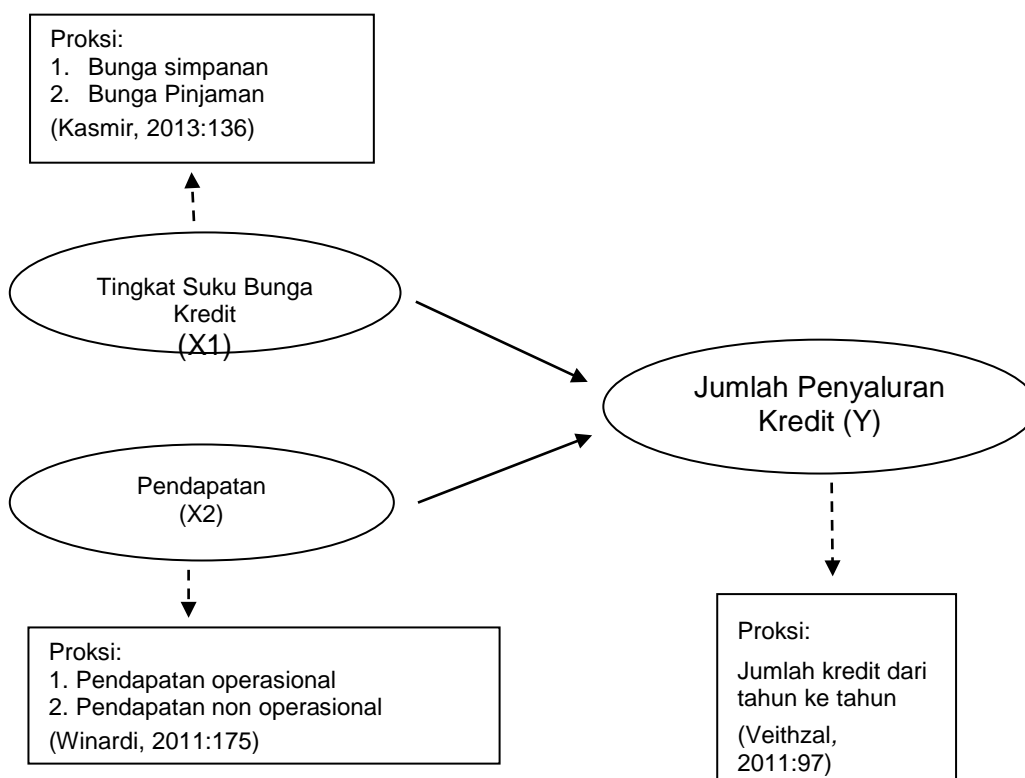
Kerangka fikir ini dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh tingkat suku bunga dan pendapatan terhadap jumlah penyaluran kredit. Tingkat suku bunga kredit merupakan besarnya bunga yang ditetapkan oleh pihak bank untuk pinjaman kredit kepada para nasabah. Diukur dengan proksi: Tingkat suku bunga kredit. Pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang atau jasa yang dihasilkan oleh bank dalam suatu periode tertentu. Diukur dengan proksi: Pendapatan operasional dan pendapatan non

operasional. Sedangkan jumlah penyaluran kredit merupakan seluruh pinjaman atau kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Diukur dengan proksi: Jumlah kredit dari tahun ke tahun.

Hubungan antara variabel tingkat suku bunga dan pendapatan dengan jumlah penyaluran kredit telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Ade (2014) dan Wahyu (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Tingkat suku bunga kredit dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, dapat dijelaskan bahwa ketika tingkat suku bunga kredit dan pendapatan meningkat maka jumlah penyaluran kredit akan meningkat. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat suku bunga kredit dan pendapatan rendah maka jumlah penyaluran kredit akan menurun. Untuk lebih jelasnya berikut dapat digambarkan dalam kerangka konseptual.

Gambar 2.1 Kerangka Fikir



2.7 Hipotesis

2.7 HIPOTESIS

Berdasarkan tinjauan teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual yang telah disusun diatas, maka dapat diajukan hipotesis yaitu:

- H.1 Tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT. BPR Hasamitra Makassar.
- H.2 Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT. BPR Hasamitra Makassar.
- H.3 Variabel pendapatan yang dominan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT. BPR Hasamitra Makassar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pusat PT BPR Hasamitra Makassar yang beralamat di jalan. Dr. Wahidin Sudirohusodo Kompleks Pusat Pertokoan No. 5 - 6 Makassar. Sedangkan waktu penelitian dilakukan adalah dua bulan yaitu bulan Desember sampai dengan bulan Januari 2019

3.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbulan yang memuat tentang data tingkat suku bunga kredit, pendapatan dan jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT BPR Hasamitra Makassar yaitu 36 bulan dalam tahun 2015 - 2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:120). Dalam penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh (sensus) dimana seluruh populasi dijadikan sampel yang jumlah pengamatan dalam 36 bulan (Jsnuari 2015 –

Desember 2017). Sampel jenuh digunakan karena jumlah populasi terbatas atau sedikit.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perbulan, seperti tingkat suku bunga kredit, pendapatan dan jumlah penyaluran kredit Kantor Pusat PT BPR Hasamitra Makassar serta dari berbagai buku pendukung dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan tingkat suku bunga kredit, pendapatan dan jumlah penyaluran kredit.

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari Kantor Pusat PT BPR Hasamitra Makassar dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis, seperti gambaran singkat dan struktur organisasi.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari bank yang bersangkutan berupa laporan keuangan perbulan, seperti tingkat suku bunga kredit, pendapatan dan jumlah penyaluran kredit.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen tempat penelitian berupa laporan keuangan perbulan, seperti tingkat suku bunga kredit, pendapatan dan jumlah penyaluran kredit dalam 36 bulan (Januari 2015 - Desember 2017).

3.5. Metode Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:169). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah menjelaskan variabel-variabel penelitian yaitu:

- a. Tingkat suku bunga kredit
- b. Pendapatan
- c. Jumlah penyaluran kredit.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menjawab masalah dan sekaligus menguji hipotesis. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan alat statistik regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2013:270).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Jumlah penyaluran kredit
a = Konstanta
b₁ - b₂ = Koefisien regresi (parameter)
X₁ = Tingkat suku bunga kredit
X₂ = Pendapatan
e = Standar error (variabel pengganggu)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dianalisis mempunyai residual atau variable gangguan (*disturbance error*) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ialah *kolmogorov-smimov test*, yang dimana pengujiannya menggunakan program *Statistik Product and Standart Solution* (SPSS) Versi 24.00, yaitu normal *probability plot* (Ghozali, 2013:91). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik *kolmogorov-smimov* untuk mendeteksi normalitas data. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat Sig > 0,05 berarti seluruh data berdistribusi normal.
- 2) Jika tingkat Sig < 0,05 berarti seluruh data berdistribusi tidak normal.

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel terikat (variabel dependen). Untuk mendeteksi adanya *multikolinearitas* adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari 10,00 maka dalam model tidak terdapat *multikolinearitas* (Ghozali, 2013:106).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t, digunakan untuk menguji masing-masing variabel tingkat tingkat suku bunga kredit (X1) dan pendapatan (X2) berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit (Y).

Hipotesis 1

H01 : $\beta = 0$, Tingkat suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Ha1: $\beta \neq 0$, Tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Kriteria pengambilan keputusan:

a. H01 diterima jika nilai signifikan $>$ dari taraf signifikan dan nilai thitung $<$ ttabel pada $\alpha = 5\%$ (0,05).

b. Ha1 diterima jika nilai signifikan $<$ dari taraf signifikan dan nilai thitung $>$ ttabel pada $\alpha = 5\%$ (0,05).

Hipotesis 2

H02 : $\beta = 0$, Pendapatan tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Ha2: $\beta \neq 0$, Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Kriteria pengambilan keputusan:

a. H02 diterima jika nilai signifikan $>$ dari taraf signifikan dan nilai thitung $<$ ttabel pada $\alpha = 5\%$ (0,05).

b. Ha2 diterima jika nilai signifikan $<$ dari taraf signifikan dan nilai thitung $>$ ttabel pada $\alpha = 5\%$ (0,05).

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk melihat besarnya pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pendapatan sebagai variabel independen terhadap jumlah penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Nilai R^2 ini terletak antara 0 dan 1. Bila nilai R^2 mendekati 0, berarti sedikit sekali variasi variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Jika nilai R^2

bergerak mendekati 1 berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen jika ternyata dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen dengan formula sebagai berikut:

$$R^2 = (R)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

Keseluruhan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistik Product and Standart Solution (SPSS)* versi 24.00.

3.6. Definisi Operasional

Upaya tidak memberikan penafsiran berbeda maka peneliti memberikan batasan, antara lain:

1. Tingkat Suku Bunga (X1)

Menurut Siswanto (2013:118), tingkat suku bunga kredit merupakan besarnya bunga yang ditetapkan oleh pihak bank untuk pinjaman kredit kepada para nasabah. Diukur dengan proksi: Tingkat suku bunga kredit.

2. Pendapatan (X2)

Menurut Winardi (2011:175), pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang atau jasa yang dihasilkan oleh bank dalam suatu periode tertentu. Diukur dengan proksi: Pendapatan operasional dan pendapatan non operasional

3. Jumlah Penyaluran Kredit (Y)

Menurut Veithzal (2011:97), jumlah penyaluran kredit merupakan seluruh pinjaman atau kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Diukur dengan proksi: Jumlah kredit dari tahun ke tahun. Ringkasan variabel penelitian

dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Proksi	Skala
Tingkat Suku Bunga (X1)	Besarnya bunga yang ditetapkan oleh pihak bank untuk pinjaman kredit kepada para nasabah (Kasmir, 2013:136)	1) Bunga Simpanan 2) Bunga Pinjaman	Rasio
Pendapatan (X2)	Nilai dari seluruh barang atau jasa yang dihasilkan oleh bank dalam operasional suatu periode tertentu (Winardi, 2011:175)	1) Pendapatan operasional 2) Pendapatan non Operasional	Rasio
Jumlah Penyalur Kredit (Y)	Seluruh pinjaman atau kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah (Veithzal, 2011:97)	Jumlah Kredit dari tahun ke tahun	Rasio

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum PT BPR Hasamitra Makassar

1. Sejarah Singkat PT BPR Hasamitra Makassar

PT BPR Hasamitra Makassar didirikan pada tanggal 15 November 2005 terus berkembang, sehingga pada tahun 2017 PTBPR Hasamitra telah memperoleh “Golden Award” atas prestasi kinerja keuangan secara 9 tahun berturut-turut versi majalah info Bank. Kemajuan PT BPR Hasamitra Makassar terlihat pula dari total asset yang meningkat dari Rp 1,94 triliun di tahun 2017 menjadi Rp 2,18 triliun pada akhir Desember 2018. Kepercayaan masyarakat untuk menyimpa dana pada PT BPR Hasamitra Makassar merupakan salah satu asset terpenting yang dimiliki oleh PT BPR Hasamitra Makassar. Dari sekitar 152 Ribu nasabah PT BPR Hasamitra Makassar, sebanyak lebih beberapa nasabah diantaranya menjadi pemegang kartu ATM/Debit.

Komitmen yang kuat dari manajemen PT BPR Hasamitra Makassar untuk melakukan inovasi tiada henti telah membuahkan hasil yang mengembirakan. Kini PT BPR Hasamitra Makassar sudah diakui sebagai bank yang memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat, khususnya nasabah. Pelayanan terbaik tersebut didukung oleh beberapa keunggulan yang dimiliki oleh PT BPR Hasamitra Makassar, yaitu: jaringan yang luas, penerapan teknologi perbankan, produk dan layanan yang inovatif dan beragam, sumber daya yang profesional dan kepedulian terhadap lingkungan.

Penerapan teknologi yang digunakan PT BPR Hasamitra Makassar selain untuk menunjang PT BPR Hasamitra Cabang yang terbesar luas juga

merupakan komitmen untuk memberikan pelayanan yang nyaman bagi nasabah PT BPR Hasamitra Makassar. Dengan teknologi Hasamitra Mobile semakin memudahkan komunikasi antar PT BPR Hasamitra Makassar dan Nasabah melalui aplikasi smartphone yang memungkinkan nasabah sangat mudah mengakses ataupun mencari informasi terkait PT BPR Hasamitra Makassar.

Mengingat berbagai macam *asset* yang dikelola oleh PT BPR Hasamitra Makassar, maka Bank tersebut menyadari perlunya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional. SDM yang dimiliki senantiasa secara terus menerus dididik dan dilatih baik di dalam maupun luar negeri. Sehingga menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional sikap melayani nasabah di seluruh Indonesia dengan mottonya yaitu "Sikap Menarik Antusias Ramah Teliti" (SMART).

Lingkungan sosial juga menjadi perhatian yang intens dari pihak PT BPR Hasamitra Makassar hal tersebut diimplementasikan dengan kepedulian berupa kerjasama dengan PMI (Palang Merah Indonesia) melakukan program donor darah, PT BPR Hasamitra Makassar memberikan bantuan untuk mengatasi bencana alam, kebakaran, pengungsi dan sebagainya. Akhirnya PT BPR Hasamitra Makassar dengan selalu menjaga kepercayaan nasabah, bank tersebut siap memasuki era globalisasi.

Bukti pengakuan atas unggulan yang dimiliki oleh manajemen PT BPR Hasamitra Makassar yaitu dengan prestasi independen termasuk dari media dalam negeri, dimana dari tahun 2009 hingga 2017, majalah *infoBank* memberikan penghargaan terkemuka di Indonesia penghargaan dari dalam negeri sendiri. PT BPR Hasamitra Makassar menerima penghargaan "*Golden Award*".

Strategi PT BPR Hasamitra Makassar sendiri untuk mempertahankan kinerjanya antara lain adalah: menjadi agen penyelesaian pembayaran nasional (*national payment settlement agency*) yang utama, unggul dalam retail *banking* dan *consumer banking* memberikan kenyamanan dan layanan yang berkualitas bagi para nasabah, serta mencapai kinerja keuangan yang mantap. Oleh karena itu PT BPR Hasamitra Makassar memfokuskan strategi usaha pada tiga hal utama yaitu: pertumbuhan portfolio kredit meningkatkan dan memanfaatkan basis nasabahnya yang besar, dan memperkuat infrastruktur pengendalian risiko.

PT BPR Hasamitra Makassar yakin bahwa sejalan dengan peningkatan perekonomian nasional dengan jumlah nasabah yang besar, jaringan cabang dan ATM yang luas, dan infrastruktur yang canggih, bersama-sama dengan namanya yang telah dikenal dengan masyarakat luas, akan mampu memberikan keunggulan-keunggulan kompetitif dari segi pembiayaan sumber dana yang lebih rendah dan pertumbuhan pendapat yang lebih tinggi. Komitmen terhadap pelayanan PT BPR Hasamitra Makassar bertekad memelihara kepercayaan yang telah diterima melalui berbagai layanan terbaiknya. Peningkatan mutu pelayanan yang terus menerus, dan upaya mempertajam keunggulan produk yang ada serta berbagai produk kemungkinan perkembangannya untuk sewaktu-waktu mendatang, tentu saja memiliki implikasi yang sangat positif terhadap kinerja keseluruhan PT BPR Hasamitra Makassar. Dalam rangka itu, upaya-upaya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kemampuan dalam hal pengaplikasian teknologi baru selalu menjadi perhatian manajemen. Antisipasi terhadap tuntutan komitmen terhadap kepuasan nasabah, menjadi modal penting untuk menjadikan PT BPR Hasamitra Makassar sebuah bank yang memiliki prospek yang sangat baik.

2. Struktur Organisasi, Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

A. Struktur Organisasi

Dalam usaha mewujudkan tujuan bank, maka diperlukan suatu struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi ini adalah sangat penting dalam mempermudah konsentrasi karyawan melaksanakan tugas-tugasnya. Dan dengan penjelasan (uraian tugas) dari struktur organisasi berarti memperjelas spesifikasi pekerjaan dari setiap karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing. Struktur organisasi Bank berguna untuk mencapai pekerjaan yang baik dalam pencapaian tujuan bank, maka sebaiknya pembagian pekerjaan dapat diperjelas. Salah satu faktor yang dapat menunjang tercapainya pekerjaan yang efektif dan efisien yaitu diadakannya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab pada masing-masing karyawan. Struktur organisasi disamping mempermudah pengawasan atau terjadinya penyelewengan di dalam tubuh perusahaan tersebut. Hubungan tata kerja ini dapat diperlihatkan dalam skema/gambar yang bentuk hubungan atau bagian dengan bagian yang lain yang ada dalam bank.

B. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan struktur organisasi tersebut secara garis besarnya dapat dilihat bahwa PT BPR Hasamitra Makassar terdapat seperangkat organisasi guna menunjang kelancaran kegiatan dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab adalah sebagai berikut.

1) Dewan Komisaris

monitoring pencapaian RKA, monitoring laporan keuangan bulanan, pembahasan hasil temuan Komite Audit, pembahasan temuan Satuan Audit Intern (SPI), dan peninjauan lapangan.

2) Komite Audit

Menyetujui Internal Audit Charter , menanggapi rencana audit intern dan masalah-masalah yang ditemukan oleh Auditor Intern serta menentukan pemeriksaan khusus oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) apabila terdapat dugaan terjadinya kecurangan, penyimpangan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, Memastikan bahwa laporan-laporan yang disampaikan kepada Bank Indonesia serta Instansi lain yang berkepentingan telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu. Selain itu, Bank juga mematuhi ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

3) Komite Pemantau Risiko

Melakukan evaluasi kepatuhan Bank terhadap ketentuan Anggaran Dasar, peraturan Otoritas Pengawas Bank dan Pasar Modal, serta peraturan perundangan lainnya yang terkait dengan manajemen risiko, Memberikan rekomendasi kepada Dekom tentang penetapan limit yang memerlukan persetujuan Dekom sesuai dengan yang dipersyaratkan dalam Anggaran Dasar, dan yang ditetapkan oleh Otoritas Pengawas Bank dan Pasar Modal.

4) Sekretaris Perusahaan

memastikan aspek penghubung (liaison officer) antara Bank dengan pihak eksternal khususnya berkaitan dengan pasar modal, publik serta kebijakan internal berkaitan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

5) Direktur Utama

Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan

dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku

6) Komite Manajemen Risiko

Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif, Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities).

7) Direktur Operasional

Mengawasi dan mengendalikan operasi bank agar terlaksana dengan baik, Menyusun anggaran atau rencana kerja pada bidang operasional, Melaksanakan program kerja sesuai dengan rencana anggaran kantor.

8) Direktur Kepatuhan

Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank, Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

9) Direktur Bisnis & Pengembangan

Memimpin kegiatan pemasaran dalam perbankan Pemasaran perbankan sangat penting dilakukan, hal ini untuk memaksimalkan pendapatan bank. Manager bank harus bisa memimpin kegiatan pemasaran produk-produk perbankan. Kegiatan pemasaran tersebut bisa menggunakan dana yang seefektif dan seefisien mungkin agar program pemasaran yang direncanakan bisa dijalankan dengan baik.

10) Devisi Akunting dan Pajak

Memastikan proses pelaksanaan dan pencatatan akuntansi serta finansial perusahaan terlaksana dengan baik, Memastikan semua aplikasi yang berkaitan dengan pajak dioperasikan dengan baik dan tidak ada keterlambatan dalam pembayaran pajak perusahaan, Memastikan semua pengeluaran pajak perusahaan dihitung dan didokumentasikan dengan baik untuk selanjutnya dilaporkan kepada manajemen.

11) Devisi HRD dan Umum

Menyusun, merencanakan, mengawasi dan mengevaluasi anggaran biaya kegiatan secara efektif dan efisien serta bertanggung jawab terhadap setiap pengeluaran hasil kegiatan, bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengawasan dan melaksanakan evaluasi terhadap jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, Melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan, pelatihan dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan mental, keterampilan dan pengetahuan karyawan sesuai dengan standard perusahaan, Bertanggung jawab terhadap kegiatan yang berhubungan dengan rekapitulasi absensi karyawan, perhitungan gaji, tunjangan dan bonus.

12) Devisi IT & Pengembangan

melakukan perencanaan pembangunan Sistem berdasarkan kebutuhan perusahaan. Pekerjaan pembangunan Sistem diserahkan kepada Pihak Ketiga. Saat pihak Ketiga mulai melaksanakan pekerjaan, maka Divisi IT bertugas sebagai pengawas yang menjembatani antara pihak Ketiga dengan user di perusahaan tersebut, Memaintenance Segala *Hardware* maupun *Software* yang *Trouble*.

13) Teller

Melayani penarikan, transfer dan penyetoran uang dari pelanggan, Melakukan pemeriksaan kas dan menghitung transaksi harian menggunakan komputer, kalkulator, atau mesin penghitung, Pemeriksaan Kas dan membayarkan penarikan uang pelanggan setelah memverifikasi data, jumlah uang dan memastikan akun pelanggan memiliki dana yang cukup untuk penarikan. Menerima cek dan uang tunai untuk deposit, memverifikasi jumlah, dan periksa keakuratan slip setoran.

14) Customer Service

Memberikan pelayanan kepada nasabah yang berkaitan dengan pembukaan rekening tabungan, giro, pembukaan deposito, permohonan nasabah yang lainnya. Di samping itu memberikan informasi se jelas mungkin mengenai berbagai produk dan jasa yang ingin diketahui dan diminati kepada nasabah atau calon nasabah, Menerima, melayani dan mengatasi permasalahan yang disampaikan oleh nasabah sehubungan dengan ketidakpuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh pihak nasabah.

15) Security

Mengadakan pengaturan dengan maksud menegakkan tata tertib yang berlaku dilingkungan kerjanya, khususnya yang menyangkut keamanan dan ketertiban. atau tugas-tugas lain yang diberikan pimpinan instansi, melaksanakan penjagaan dengan maksud mengawasi masuk keluarnya orang atau barang dan mengawasi keadaan-keadaan atau hal-hal yang mencurigakan disekitar tempat tugasnya.

16) Driver

Menunjang kelancaran transportasi yang diperlukan kantor, Mengurus dan merawat mobil agar tetap bersih dan siap pakai, Melaporkan kerusakan kendaraan agar segera dilakukan perbaikan, Bersama petugas kantor dan satpam membawa uang setoran dari kantor cabang utama ke kantor cabang pembantu, atau sebaliknya.

17) Cleaning Service dan Office Boy

Menjaga kebersihan kantor secara keseluruhan, Membantu penyimpanan arsip dan dokumen nasabah, Sewaktu-waktu bila dibutuhkan, melakukan kegiatan pengiriman (kurir) dokumen ke Kantor Cabang Pembantu atau Kantor lainnya.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel tingkat suku bunga kredit (X1) dan variabel pendapatan (X2). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel jumlah penyaluran kredit (Y). Adapun rekapitulasi data tingkat suku bunga kredit, pendapatan dan jumlah penyaluran kredit pada PT BPR Hasamitra Makassar selama periode pengamatan 36 bulan (Januari 2015 sampai Desember 2017) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Berdasarkan Tingkat Suku Bunga Kredit (X1), Pendapatan (X2) dan Jumlah Penyaluran Kredit (Y) pada PT Kantor Pusat BPR Hasamitra Makassar Bulan Januari 2015 - Desember 2017

No	Tingkat Suku Bnga (X1)			Pendapatan(X2) (Ribuan Rp)			Jumlah Penyalur Kredit (Y) (Ribuan Rp)		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	11,48	11,85	11,71	5.597.398	8.158.186	7.867.671	79.673.063	118.778.932	142.390.794
2	11,29	11,40	11,31	5.455.286	8.053.130	7.976.390	79.358.142	119.438.009	143.174.990
3	11,22	11,35	11,25	5.568.589	7.993.084	8.271.041	80.821.879	118.803.376	141.582.199
4	10,92	11,55	11,20	5.575.809	7.736.004	7.822.060	80.865.817	119.286.002	145.792.300

5	11,18	11,45	11,35	5.937.389	8.112.680	7.950.949	80.155.600	120.679.708	141.668.090
6	10,95	12,00	11,11	5.464.780	8.068.790	8.129.044	80.146.693	115.579.002	147.990.355
7	11,30	11,60	11,40	6.184.059	7.844.468	8.253.960	80.088.785	120.508.755	146.413.099
8	11,10	11,44	11,24	6.004.776	8.036.980	8.192.803	80.063.277	119.633.030	143.998.005
9	11,78	11,92	11,80	5.998.800	8.283.590	8.169.060	80.598.100	120.999.200	145.700.022
10	11,55	11,72	11,60	6.903.774	8.099.568	8.202.795	80.525.003	121.450.078	148.778.098
11	11,58	12,25	11,75	7.653.698	8.773.063	8.273.230	80.218.020	123.900.889	149.005.779
12	11,89	12,05	11,90	7.558.578	8.589.348	8.336.109	81.670.240	124.006.557	149.340.290
Total				73.902.936	97.748.891	97.445.112	964.184.619	1.443.063.538	1.745.834.021

Sumber: Catatan atas Laporan Keuangan Tahunan PT BPR Hasamitra Makassar, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa ada 12 bulan dalam 3 periode pada data tingkat suku bunga kredit, pendapatan dan jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT BPR Hasamitra Makassar periode 2015 - 2016 mengalami fluktuasi (naik turun). Antara tahun 2015 ke 2016 tingkat suku bunga kredit mengalami kenaikan dengan selisih angka 0,3%, pendapatan mengalami kenaikan dengan selisih angka sebesar Rp 23.845.955 dan jumlah penyaluran kredit mengalami kenaikan dengan selisih angka sebesar Rp 478.878.919. Sedangkan antara tahun 2016 ke 2017 mengalami kenaikan tingkat suku bunga kredit dengan selisih angka sebesar 0,2%, pendapatan mengalami penurunan dengan selisih angka sebesar Rp 303.779 dan jumlah penyaluran kredit mengalami kenaikan dengan selisih angka sebesar Rp 302.770.483.

4.3 Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Untuk mengetahui uji validitas dapat ditunjukkan pada hasil prapenelitian yang tujuannya untuk menguji suatu kuesioner yang telah diperoleh dari beberapa responden (Ghozali, 2006).

Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Jumlah Penyaluran Kredit.

1) Uji Validitas Tingkat Suku Bunga

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Tingkat Suku Bunga (X_1)

No. Butiran Pernyataan	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-Tailed)	Ket
X12015	0.886	0.000	Valid
X12016	0.876	0.000	Valid
X12017	0.920	0.000	Valid

Data diolah dari hasil penelitian 2019
Sumber : *Output SPSS 21.00 for Windows*

Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji validitas instrumen berada diatas angka kritik tabel dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

2) Uji Validitas Pendapatan

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Pendapatan (X_2)

No. Butiran Pernyataan	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-Tailed)	Ket
X22015	0.981	0.000	Valid
X22016	0.863	0.000	Valid
X22017	0.702	0.011	Valid

Data diolah dari hasil penelitian 2019
Sumber : *Output SPSS 21.00 for Windows*

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji validitas instrumen berada diatas angka kritik tabel dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel ini mempunyai kriteria valid

3) Uji Validatas Jumlah Penyaluran Kredit

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Jumlah Penyaluran Kredit (Y)

No. Butiran Pernyataan	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-Tailed)	Ket
Y2015	0.600	0.039	Valid
Y2016	0.800	0.002	Valid
Y2017	0.874	0.000	Valid

Data diolah dari hasil penelitian 2019
Sumber : *Output SPSS 21.00 for Windows*

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji validitas instrumen berada diatas angka kritik tabel dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbanch Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbanch Alpha > 0,60.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Realibilitas (r)	Ket
Tingkat Suku Bunga	0.922	Reliabel
Pendapatan	0.829	Reliabel
Jumlah Penyaluran Kredit	0.780	Reliabel

Data diolah dari hasil penelitian 2019
Sumber : *Output SPSS 21.00 for Windows*

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel Tingkat Suku Bunga sebesar 0.922, Pendapatan sebesar 0.829, dan Jumla Penyaluran Kredit sebesar 0.780. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam Responden ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas, pengujian ini dilakukan untuk menguji dalam model regresi yang dianalisis mempunyai residu atau variabel gangguan (*disturbance error*) berdistribusi normal atau tidak. Uji ini yang digunakan adalah *kolmogorov-smimov test*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas (*asympt.sign*) lebih besar dari tingkat kekelirian 5% (0,05). Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil uji normalitas melalui *kolmogorov-smimov test*. *One-sample kolmogorov-smimov test* yang dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas melalui *Kolmogorov-Smimov Test*
*One-Sample Kolmogorov-Smimov Test***

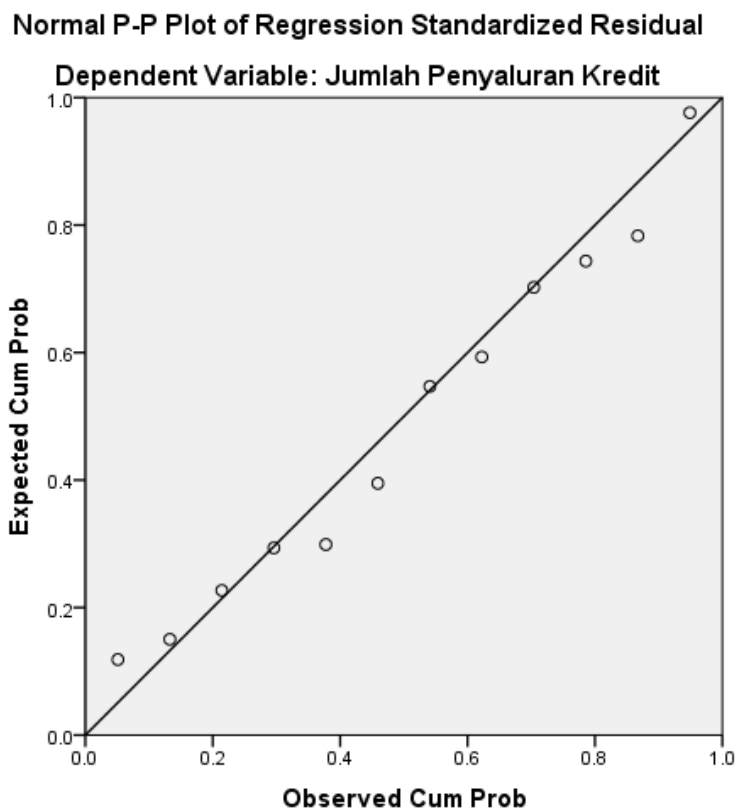
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	714943.979365
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.474
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 21, 2019*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga kredit (X1), pendapatan (X2) dan jumlah penyaluran kredit (Y) memiliki data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai propabilitas (*asympt.sign*) *kolmogorov-smimiov test* yang diperoleh sebesar 0,978 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian pengujian egresi untuk pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pendapatan terhadap jumlah penyaluran kredit dapat dilanjutkan. Berikut ini turut dilampirkan grafik plot data yang terdistribusi secara normal



Sumber: *Output SPSS 21, 2019*

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan P-P Plot

Dari gambar 4.2 di atas, hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik (dot) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, ini menunjukkan bahwa model tersebut telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian pengujian regresi untuk pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pendapatan terhadap jumlah penyaluran kredit dapat dilanjutkan.

2. Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya *multikolinieritas* adalah dengan menggunakan nilai

tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari 10,00 maka dalam model tidak terdapat *multikolinearitas*. Berikut tabel 4.7 untuk hasil uji *multikolinearitas*.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Multikolineritas*

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Tingkat Suku Bunga	.376	2.662
	Pendapatan	.376	2.662

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit

Sumber: *Output* SPSS 21, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel tingkat suku bunga kredit (X1) yakni 0,376 dan pendapatan (X2) yakni 0,376 lebih besar dari 0,10, artinya tidak terjadi *multikolinearitas* terhadap data yang di uji. Sementara nilai VIF variabel tingkat suku bunga kredit (X1) yakni 2,662 dan pendapatan (X2) yakni 2,662 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan data yang di uji tidak terjadi *multikolinearitas*.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data variabel-variabel penelitian yaitu tingkat suku bunga kredit (X1), pendapatan (X2) dan jumlah penyaluran kredit (Y) yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Jumlah Penyaluran Kredit	115363393.750 0	1575787.67815	12
Tingkat Suku Bunga	768.8333	17.82661	12
Pendapatan	7474915.0000	381229.04660	12

Sumber: *Output SPSS 21, 2019*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel tingkat suku bunga kredit memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 769 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit berada di atas standar *deviation* sebesar 18% artinya secara umum tingkat suku bunga kredit yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan.
- 2) Variabel pendapatan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 7.477.915,-. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berada di atas standar *deviation* sebesar 3.812.230,- artinya secara umum pendapatan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan.
- 3) Variabel jumlah penyaluran kredit memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 115.363.394,-. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penyaluran kredit berada di atas standar *deviation* sebesar 1.575.788,- artinya secara umum jumlah penyaluran kredit yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menjawab masalah dan sekaligus menguji hipotesis. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan alat statistik regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pendapatan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT BPR Hasamitra Makassar. Melalui perhitungan dengan menggunakan *Statistik Product and Standart Solution* (SPSS) versi 21, dapat diperoleh analisa keragaman dan variabel *variequation*. Seperti yang digambarkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8355578.425	11719259.113	
	Tingkat Suku Bunga	8806.347	21810.207	.100
	Pendapatan	3.349	1.020	.810

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit
Sumber: *Output SPSS V21, 2019*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

$$Y = 836,43 + 880,35X_1 + 3,35X_2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) $a = 836,43$ yang merupakan nilai konstanta artinya bahwa tanpa adanya tingkat suku bunga kredit dan pendapatan maka jumlah penyaluran kredit sebesar 836,43.

- 2) $b_1 = 880,35$, artinya penambahan frekuensi tingkat suku bunga kredit sebesar satu, satuan akan mempengaruhi penurunan jumlah penyaluran kredit sebesar 880,35.
- 3) $b_2 = 3,35$, artinya penambahan frekuensi pendapatan sebesar satu satuan akan mempengaruhi peningkatan jumlah penyaluran kredit sebesar 3,35.

Hasil analisis regresi linear berganda memberikan gambaran bahwa variabel independen memiliki hubungan yang positif terhadap variabel dependennya yaitu tingkat pengaruh yang ditunjukkan dengan nilai koefisien tingkat suku bunga kredit dan pendapatan yang berhubungan positif terhadap jumlah penyaluran kredit.

4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara parsial atau individual dalam mempengaruhi variabel tidak bebas (dependen). Tabel berikut menggambarkan hasil uji statistik

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	7.130	.000
1 Tingkat Suku Bunga	.404	.696
Pendapatan	3.284	.009

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit

Sumber: *Output SPSS V21, 2019*

- 1) Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dengan uji pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah penyaluran kredit. Berdasarkan tabel 4.10 variabel tingkat suku bunga kredit memiliki nilai thitung 0,404 dengan nilai signifikansi 0,696, tingkat signifikan 5% atau 0,05 dan derajat bebas (df) = $n-k-1$ (pada penelitian ini $df = 12-2-1 = 9$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 ($0,696 > 0,05$) dan nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel ($0,404 < 2,262$) maka arti secara statistik bahwa hipotesis nol satu (H01) diterima dan hipotesis alternatif satu (Ha1) ditolak. Artinya tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT BPR Hasamitra Makassar.
- 2) Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dengan uji pengaruh pendapatan terhadap jumlah penyaluran kredit Berdasarkan tabel 4.10 variabel pendapatan memiliki nilai thitung 3,284 dengan nilai signifikansi 0,009, tingkat signifikan 5% atau 0,05 dan derajat bebas (df) = $n-k-1$ (pada penelitian ini $df = 12-2-1 = 9$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 ($0,009 < 0,05$) dan nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ($3,284 > 2,262$) maka arti secara statistik bahwa hipotesis nol dua (H02) ditolak dan hipotesis alternatif dua (Ha2) diterima. Artinya pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Kantor Pusat PT BPR Hasamitra Makassar.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pendapatan sebagai variabel independen terhadap

jumlah penyaluran kredit sebagai variabel devenden. Nilai koefisien sebesar 1 menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan 100% tepat (sempurna) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.748	790400.30856

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit

Sumber: *Output* SPSS V21, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,794 atau 79,4%. Hal ini berarti bahwa sebesar 79,4% jumlah penyaluran kredit dipengaruhi oleh tingkat suku bunga kredit dan pendapatan. Berdasarkan penelitian terdahulu Sunan David (2014) dengan variabel independent Dana Pihak Ketiga, Tingkat suku bunga dan pendapatan maka dapat dijelaskan bahwa besaran faktor lainnya dengan 20,6% (100% - 79,4%) yaitu di pengaruhi oleh faktor dana pihak ketiga.

3. Interpretasi Hasil Penelitian

1) Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (H1)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Negatif terlihat dari nilai thitung sebesar $0,404 < t_{tabel} 2,262$, dan signifikan yang dilihat dari signifikansi ($0,696$) lebih besar dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 5% ($0,05$).

Berdasarkan laporan neraca dengan indikator tingkat suku bunga yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman dapat dilihat dari tahun 2016 dan 2017 memiliki penurunan dengan selisih angka rata-rata $0,2\%$ dari tingkat suku bunga dan hal ini tidak membuat perubahan signifikan pada jumlah penyalur kredit yang mengalami kenaikan sebesar Rp303.779 (Ribuan Rp) pada tahun 2016-2017. Positifnya hasil penelitian ini di lihat dari tingkat suku bunga yang mengalami fluktuasi (Naik-Turun) yang berdampak pada jumlah penyaluran kredit yang semakin naik dalam 3 periode. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya nasabah yang membuka rekening di BPR tanpa memikirkan tingkat suku bunga yang diterapkan pada Kanotr BPR Hasamitra Makassar karena sebelumnya mereka ditolak oleh Bank konvensional lainnya, maka semakin banyak nasabah yang membuka kredit maka semakin besar pula jumlah penyalur kredit yang dikeluarkan oleh pihak BPR. Oleh karena itu penjelasan dari hipotesis H1 Ditolak yang memiliki tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit tidak memiliki peranan yang tidak begitu penting dalam meningkatkan jumlah penyalur kredit

Dari hasil penelitian ini setara oleh penelitian terdahulu yaitu Sunan david (2014), melakukan penelitian mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pendapatan terhadap Jumlah Penyalur Kredit (Studi Kasus pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.). Hasil penelitian yang

membuktikan Tingkat suku bunga kredit dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap jumlah penyalur kredit.

2) Pengaruh Pendapatan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (H2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Positif terlihat dari nilai thitung sebesar 3,284 > ttabel 2,262, dan signifikan yang dilihat dari signifikansi (0,009) lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 5% (0,05). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pendapatan sejalan dengan jumlah penyaluran kredit, jika pendapatan tinggi akan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Pengaruh signifikan menunjukkan pendapatan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan jumlah penyaluran kredit.

Berdasarkan laporan neraca dengan indikator pendapatan yaitu pendapatan oprasional dan pendapatan non oprasional dapat dilihat dalam 3 periode dari tahun 2015 -2017 memiliki angka yang lebih besar dibanding dengan jumlah penyaluran kredit. Positifnya penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan yang menurun disebabkan karena risiko kredit (kredit macet) yang didapat dari para nasabah kreditur. Apabila para nasabah tidak membayar iuran kredit mereka pada jatuh tempo maka otomatis pendapatan yang dimiliki BPR Hasamitra akan ikut menurun. penjelasan dari hiptotesis H2 diterima yang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan sejalan dengan jumlah penyaluran kredit, jika pendapatan rendah akan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Pengaruh signifikan menunjukkan pendapatan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan jumlah penyaluran kredit.

Dari hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Wahyu (2015), melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pendapatan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah. Hasil penelitian mengemukakan tingkat suku bunga kredit dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

3) Variabel yang dominan terhadap Tingkat Penyaluran Kredit (H3)

Pada Uji Hipotesis untuk mengetahui besaran pengaruh atau variabel yang dominan terhadap jumlah penyaluran kredit dengan melihat angka t hitung dari uji t yang dimana t hitung dari Tingkat Suku Bunga sebesar 0,404 dan nilai t hitung Pendapatan sebesar 3,284 ($0,404 > 3,284$) maka dapat disimpulkan nilai t hitung dari pendapatan lebih besar dibanding dengan t hitung tingkat suku bunga dengan ini variabel yang dominan pengaruhnya terhadap Jumlah Penyaluran Kredit yaitu Pendapatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Koefisien bertanda positif dan tidak signifikan disebabkan karena Nilai nilai thitung lebih besar dibanding ttabel ($0,404 < 2,262$) dan signifikan yang dilihat dari signifikansi ($0,6$) lebih besar dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 5% ($0,05$). Menunjukkan bahwa tingkat suku bunga kredit memiliki peranan yang tidak begitu penting dalam meningkatkan jumlah penyaluran kredit.
2. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Koefisien bertanda positif dan signifikan disebabkan karena nilai thitung lebih besar dibanding ttabel ($3,284 > 2,262$) dan signifikan yang dilihat dari signifikansi ($0,009$) lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan sebesar 5% ($0,05$). Pengaruh positif menunjukkan bahwa pendapatan sejalan dengan jumlah penyaluran kredit, jika pendapatan tinggi akan berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Pengaruh signifikan menunjukkan pendapatan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan jumlah penyaluran kredit.
3. Pendapatan lebih dominan pengaruhnya dibandingkan tingkat suku bunga disebabkan karena nilai thitung dari Pendapatan memiliki angka yang lebih besar dibandingkan nilai thitung dari tingkat suku bunga.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang dihasilkan, penelitian mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat dilakukan pada objek dan subjek yang berbeda..
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.
3. Disarankan kepada Pihak Kantor Pusat PT. BPR Hasamitra Makassar agar lebih memerhatikan tingkat suku bunga agar mampu memberi pengaruh pada jumlah penyalur kredit

DAFTAR PUSAKA

- Ade, Purnomo (2014). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk.* Jurnal Akuntansi.3 (1) 77 - 113.
- Ariyanti. (2013). *Manajemen Perkreditan dan Pengembangan Usaha Kecil, Bank Indonesia :*
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS.* Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamanto. (2011). *Akuntansi Keuangan Manajemen.* Yogyakarta: Cetaka Pertama BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).* Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kaslan A, Tohir. (2011). *Pengantar Ekonomi Tentang Uang Kredit Bank Jakarta: PT. Gunung Agung.*
- Kasmir. (2013). *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Komaruddin. (2012). *Ensiklopedia Manajemen.* Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Nopirin. (2010). *Ekonomi Moneter.* Jilid II. Yogyakarta: BPFE.
- Melky, Bara'Padang. (2014). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Deposito pada PT. Bank Niaga, Tbk.*
- Simorangkir, O.P. (2011). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank.* Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Siswanto, Sutojo. (2013). *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum.* Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit PT Damar Mulia Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian.* Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Sun'an, David. (2014). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.* Mahasiswa Fe UdiP Semarang: Jurnal Manajemen dan Ekonomi.3 (31).

- Tjipto, Adinugroho. (2012). *Perbankan, Masalah Perkreditan*. Jakarta: Yagrat.
- Tjiptodinugroho. (2014). *Perbankan dan Masalah Perkreditan*. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita.
- Undang-Undang R.I. Nomor 10 Tahun. (1998). *tentang Pokok Perbankan*. (Jakarta, BI).
- Veithzal, Rivai. (2011). *Credit Management, Handbook*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyu, Priyatmoko. (2015). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditas Rakyat (BPR) Di Jawa Tengah*. Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi.2 (1).
- Winardi. (2011). *Azas-Azas Marketing*. Bnadung : Alumni.
- Zaki, Baridwan. (2013). *Intermediate Accountimng*. Yogyakarta: Edisi Ketujuh, Penerbit BPFE.

LAMPIRAN

No	Tingkat Suku Bnga (X1)				Pendapatan (X2)				Jumlah Penyalur Kredit (Y)			
	2015	2016	2017	X1	2015	2016	2017	X2	2015	2016	2017	Y
1	11.48	11.85	11.71	7.78	5597398	8158186	7867671	7207752	79673063	118778932	142390794	113614263
2	11.29	11.40	11.31	7.56	5455286	8053130	7976390	7161602	79358142	119438009	143174990	113990380
3	11.22	11.35	11.25	7.52	5568589	7993084	8271041	7277571	80821879	118803376	141582199	113735818
4	10.92	11.55	11.20	7.49	5575809	7736004	7822060	7044624	80865817	119286002	145792300	115314706
5	11.18	11.45	11.35	7.54	5937389	8112680	7950949	7333673	80155600	120679708	141668090	114167799
6	10.95	12.00	11.11	7.65	5464780	8068790	8129044	7220871	80146693	115579002	147990355	114572017
7	11.30	11.60	11.40	7.63	6184059	7844468	8253960	7427496	80088785	120508755	146413099	115670213
8	11.10	11.44	11.24	7.51	6004776	8036980	8192803	7411520	80063277	119633030	143998005	114564771
9	11.78	11.92	11.80	7.90	5998800	8283590	8169060	7483817	80598100	120999200	145700022	115765774
10	11.55	11.72	11.60	7.76	6903774	8099568	8202795	7735379	80525003	121450078	148778098	116917726
11	11.58	12.25	11.75	7.94	7653698	8773063	8273230	8233330	80218020	123900889	149005779	117708229
12	11.89	12.05	11.90	7.98	7558578	8589348	8336109	8161345	81670240	124006557	149340290	118339029
Total					Rp 73.902.936	Rp 97.748.891	Rp 97.445.112		Rp 964.184.619	Rp 1.443.063.538	Rp 1.745.834.021	

UJI ASUMSI KLASIK

CORRELATIONS

/VARIABLES=X12015 X12016 X12017 X1
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

[DataSet1] D:\Skripsi Perbankan\SPSS\Data Responden.sav

Correlations

		X12015	X12016	X12017	Tingkat Suku Bunga
X12015	Pearson Correlation	1	.553	.960**	.886**
	Sig. (2-tailed)		.062	.000	.000
	N	12	12	12	12
X12016	Pearson Correlation	.553	1	.653*	.876**
	Sig. (2-tailed)	.062		.021	.000
	N	12	12	12	12
X12017	Pearson Correlation	.960**	.653*	1	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.021		.000
	N	12	12	12	12
Tingkat Suku Bunga	Pearson Correlation	.886**	.876**	.920**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	12	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=X22015 XX2016 XX2017 X2
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

[DataSet1] D:\Skripsi Perbankan\SPSS\Data Responden.sav

		Correlations			
		X22015	XX2016	XX2017	Pendapatan
X22015	Pearson Correlation	1	.781**	.626*	.981**
	Sig. (2-tailed)		.003	.029	.000
	N	12	12	12	12
XX2016	Pearson Correlation	.781**	1	.475	.863**
	Sig. (2-tailed)	.003		.119	.000
	N	12	12	12	12
XX2017	Pearson Correlation	.626*	.475	1	.702*
	Sig. (2-tailed)	.029	.119		.011
	N	12	12	12	12
Pendapatan	Pearson Correlation	.981**	.863**	.702*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.011	
	N	12	12	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Y2015 Y2016 Y2017 Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

[DataSet1] D:\Skripsi Perbankan\SPSS\Data Responden.sav

		Y2015	Y2016	Y2017	Jumlah Penyaluran Kredit
Y2015	Pearson Correlation	1	.425	.435	.600*
	Sig. (2-tailed)		.168	.157	.039
	N	12	12	12	12
Y2016	Pearson Correlation	.425	1	.425	.800**
	Sig. (2-tailed)	.168		.168	.002
	N	12	12	12	12
Y2017	Pearson Correlation	.435	.425	1	.874**
	Sig. (2-tailed)	.157	.168		.000
	N	12	12	12	12
Jumlah Penyaluran Kredit	Pearson Correlation	.600*	.800**	.874**	1
	Sig. (2-tailed)	.039	.002	.000	
	N	12	12	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X12015 X12016 X12017 X1
/SCALE('Tingkat Suku Bunga') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

[DataSet1] D:\Skripsi Perbankan\SPSS\Data Responden.sav

Scale: Tingkat Suku Bunga

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	12	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	4

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X22015 XX2016 XX2017 X2
/SCALE('Pendapatan') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

[DataSet1] D:\Skripsi Perbankan\SPSS\Data Responden.sa

Scale: Pendapatan

		N	%
Cases	Valid	12	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	12	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	4

```
RELIABILITY
/VARIABLES=Y2015 Y2016 Y2017 Y
/SCALE('Jumlah Penyaluran Kredit') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

[DataSet1] D:\Skripsi Perbankan\SPSS\Data Responden.sav

Scale: Jumlah Penyaluran Kredit

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	12	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	12	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	4

UJI HIPOTESIS

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) CIN(95)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SCATTERPLOT=( *ZPRED , *DRESID)
/SAVE PRED ZPRED MCIN DFBETA SDFIT.
    
```

Regression

[DataSet1] D:\Skripsi Perbankan\SPSS\Data Responden.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Jumlah Penyaluran Kredit	115363393.750 0	1575787.67815	12
Tingkat Suku Bunga	768.8333	17.82661	12
Pendapatan	7474915.0000	381229.04660	12

Correlations

		Jumlah Penyaluran Kredit	Tingkat Suku Bunga	Pendapatan
Pearson Correlation	Jumlah Penyaluran Kredit	1.000	.740	.889
	Tingkat Suku Bunga	.740	1.000	.790
	Pendapatan	.889	.790	1.000
Sig. (1-tailed)	Jumlah Penyaluran Kredit	.	.003	.000
	Tingkat Suku Bunga	.003	.	.001
	Pendapatan	.000	.001	.
N	Jumlah Penyaluran Kredit	12	12	12
	Tingkat Suku Bunga	12	12	12
	Pendapatan	12	12	12

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendapatan, Tingkat Suku Bunga ^b		Enter

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.891 ^a	.794	.748	790400.30856	.794	17.361	2	9	.001

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Tingkat Suku Bunga

b. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2169158104264 8.410	2	1084579052132 4.205	17.361	.001 ^b
	Residual	5622593829945 .844	9	624732647771. 760		
	Total	2731417487259 4.254	11			

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Tingkat Suku Bunga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83555578.425	11719259.113		7.130	.000
	Tingkat Suku Bunga	8806.347	21810.207	.100	.404	.696
	Pendapatan	3.349	1.020	.810	3.284	.009

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Tingkat Suku Bunga	Pendapatan
	1	2.999	1.000	.00	.00	.00
1	2	.001	49.478	.12	.00	.43
	3	.000	158.179	.88	1.00	.57

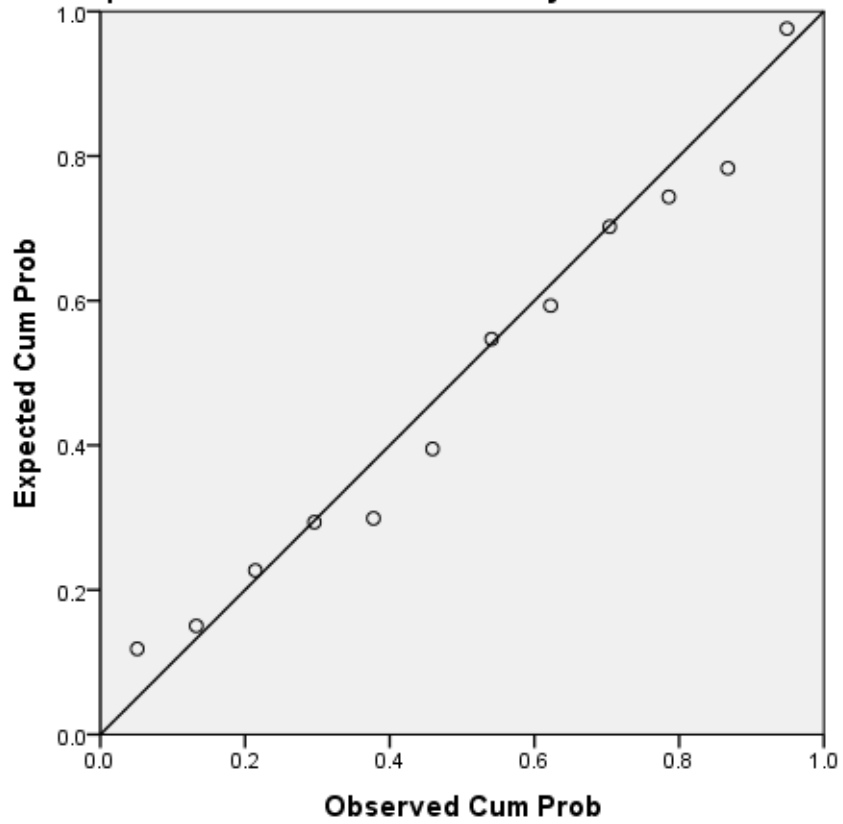
a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit

UJI NORMALITAS

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit



NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet1] D:\Skripsi Perbankan\SPSS\Data Responden.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	714943.979365
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.474
Asymp. Sig. (2-tailed)		.978

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	Tingkat Suku Bunga	.376 2.662
	Pendapatan	.376 2.662

a. Dependent Variable: Jumlah Penyaluran Kredit